

EVALUASI KOMPETENSI PENGAJAR MATRIKULASI UNIVERSITAS TRIBUANA KALABAHİ TAHUN 2023

Eunike Molebila^{1*}, Alboin Selly², Halena Muna Bekata², Lasarus Pelipus Malese², Seprianus Kafelkay²

FKIP dan FMIPA Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

Corresponding author email: eunikemolebila@gmail.com

Article History

Received: 10 January 2024

Revised: 26 January 2024

Published: 26 February 2024

ABSTRACT

This evaluation research aims to evaluate the competence of matriculation teachers at Tribuana Kalabahi University which is based on student assessments to assess the competence of matriculation teachers in carrying out the learning process in the classroom which includes pedagogical competence, professional competence, personality competence and social competence. This evaluation activity is a routine activity carried out by LPM with the aim of ensuring that learning activities carried out by matriculation teachers have been carried out in accordance with the plans, objectives and standards or targets that have been set. This study uses a type of evaluation research with a quantitative approach using a survey method. The population in this study is 502 new students who took part in matriculation activities spread across 11 study programs at Tribuana Kalabahi University with data collection techniques using an online questionnaire. The data analysis technique uses descriptive statistics with percentage calculation techniques. The evaluation results show that in general the competency of matriculation lecturers can be concluded that the overall perception of respondents towards the 28 matriculation lecturers received a positive response with an average percentage score of 82.29% or in the High category. Pedagogical competence 81.14%, professional competence 82.55%, personality competence 83.80% and social competence 83.65%.

Keywords: *Evaluation, Lecturer Competency, Matriculation*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Molebila, E., Selly, A., Bekata, H. M., Malese, L. P., & Kafelkay, S. (2024). EVALUASI KOMPETENSI PENGAJAR MATRIKULASI UNIVERSITAS TRIBUANA KALABAHİ TAHUN 2023. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 364–379. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2175>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Universitas Tribuana Kalabahi merupakan salah satu perguruan tinggi di daerah perbatasan yang juga turut menyelenggarakan pendidikan tinggi sesuai dengan amanat UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 4 ayat b yang menyebutkan bahwa pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan civitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma. Tridharma perguruan tinggi dijelaskan UU Nomor 12 Tahun 2012 pada BaB 1 pasal 1 ayat 9 menyebutkan bahwa Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Universitas Tribuana Kalabahi berupaya untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan membina lingkungan belajar yang mendukung dan membina pertumbuhan intelektual mahasiswanya. Untrib Kalabahi berkomitmen terhadap keunggulan akademik dan berupaya untuk mencapainya dengan mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga profesional yang berkompeten dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dalam semangat tersebut, lembaga penjaminan mutu (LPM) telah melaksanakan program matrikulasi bagi mahasiswa baru dengan tujuan untuk memberikan persiapan akademik yang ketat bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi di berbagai bidang.

Matrikulasi merupakan program pembelajaran untuk peserta didik baru yang bertujuan untuk menyetarakan kompetensi bagi program studi yang

memiliki peserta didik dengan keberagaman latar belakang pendidikan sebelumnya (Hikmawati, 2019). Tujuan dari matrikulasi menurut Anwar (2012: 159) untuk memberikan bekal pengetahuan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, pemahaman tentang peserta didik, penguasaan tentang peserta didik, penguasaan pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan kepribadian dan keprofesionalan. Universitas Tribuana Kalabahi setiap tahun akademik baru, dilaksanakan kegiatan matrikulasi bagi mahasiswa baru berupa perkuliahan selama satu minggu dengan materi perkuliahan yang diajarkan adalah mata kuliah dasar yang direkomendasikan oleh program studi sesuai dengan kompetensi bidang ilmu masing-masing program studi untuk dilaksanakan oleh LPM Untrib Kalabahi. Matrikulasi bertujuan agar mahasiswa baru memahami kompetensi dasar pada program studi yang dipilih bagi mahasiswa baru yang diharapkan ada perubahan perilaku mahasiswa dalam belajar sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan diri agar dapat membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan (SK Rektor Untrib Kalabahi No 26 Tahun 2023). Selain itu, program matrikulasi menyediakan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi di antara para mahasiswanya, membuka jalan bagi perjalanan sukses mereka dalam memperoleh pendidikan universitas tribuana kalabahi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kegiatan matrikulasi dapat mempersiapkan diri

mahasiswa baru dalam menghadapi perkuliahan (Hartati, M., 2017). Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan matrikulasi yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman matematika dasar siswa (Jana, P., 2018). Hal ini diperkuat oleh penelitian lainnya bahwa kegiatan matrikulasi penting untuk peserta didik dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda (Rosliana, N., Permanasari, A., dan Sudargo, F., 2014). Mencermati esensi pelaksanaan matrikulasi, maka dalam pemberian materi pada kelas matrikulasi LPM secara khusus menetapkan mata kuliah dasar masing-masing program studi sebagai mata kuliah matrikulasi yang diajarkan kepada mahasiswa oleh dosen-dosen yang memiliki kompetensi pada mata kuliah tersebut.

Kompetensi mengajar mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk pengajaran yang efektif. Menurut Aggarwal (2015), kompetensi tersebut meliputi memahami gaya belajar siswa, merancang kurikulum yang sesuai, menggunakan strategi pembelajaran, mengelola perilaku kelas, dan menilai prestasi siswa. Memperoleh dan mempertahankan kompetensi ini sangat penting bagi pendidik karena hal ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa. Seperti yang dikemukakan oleh Tunstall dan Gipps (1996), guru yang kompeten secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil siswa, menjadikan pengembangan dan evaluasi kompetensi mengajar sebagai aspek penting dari sistem pendidikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa kompetensi pendidik tidak hanya terbatas pada

pengetahuan mata pelajaran dan keterampilan pedagogi. Kompetensi pendidik juga mencakup kemampuan mengenali dan mengatasi miskonsepsi dan pengetahuan awal peserta didik (Shulman, 1986). Selain itu, mereka harus memiliki keterampilan manajemen kelas yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Emmer & Sabornie, 2015). Selain itu, komunikasi yang efektif dan keterampilan interpersonal juga penting untuk membangun hubungan guru-siswa yang positif (Wang et al., 2019). Oleh karena itu, kompetensi mengajar mencakup berbagai keterampilan dan keahlian di luar apa yang secara tradisional dianggap sebagai “pengajaran yang baik”. Akan tetapi, penting untuk dicatat bahwa kompetensi pendidik tidak hanya terbatas pada pengetahuan bidang ilmu dan ketrampilan melaksanakan kegiatan pembelajaran saja, seperti yang disebutkan dalam peraturan menteri pendidikan nomor 16 tahun 2017 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dikembangkan secara utuh yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan kompetensi sosial.

Evaluasi pelaksanaan kompetensi mengajar pada kegiatan matrikulasi Universitas Tribuana Kalabahi mempunyai arti penting dalam menjamin mutu pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryani (2018), penilaian efektivitas kompetensi pengajaran memungkinkan pendidik mengidentifikasi area perbaikan dan mengembangkan program pengembangan profesional yang ditargetkan. Lebih lanjut, evaluasi memungkinkan adanya pengukuran hasil belajar siswa dan penyesuaian strategi

pengajaran dengan kurikulum yang dimaksudkan seperti yang dijelaskan oleh Juniansyah (2019). Oleh karena itu, proses evaluasi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan pada kegiatan matrikulasi Universitas Tribuana Kalabahi. Dalam evaluasi pelaksanaan kompetensi pendidik pada Program Matrikulasi Universitas Tribuana Kalabahi, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang dilukan pengajar matrikulasi di kelas. Salah satu variabel penting yang perlu dievaluasi adalah kompetensi pendidik pada aspek profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial.

Salah satu alasan utama dilakukannya evaluasi kompetensi pengajar matrikulasi di perguruan tinggi adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas. Mengevaluasi kompetensi pendidik memungkinkan lembaga untuk mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan dan memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Menurut Cope dan Ward (2002), evaluasi membantu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajaran dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pendidik dan menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan. Dengan mengevaluasi kompetensi pengajar, institusi pendidikan tinggi juga dapat memastikan bahwa mahasiswanya menerima pendidikan terbaik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, masih

terdapat mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dasar terhadap materi yang telah diajarkan melalui kegiatan matrikulasi sehingga penulis kesulitan untuk melanjutkan materi ajar karena mahasiswa belum memiliki pengetahuan awal terhadap materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, hasil evaluasi kompetensi pengajar matrikulasi di tahun 2022 menunjukkan bahwa dari segi metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan oleh pengajar matrikulasi, hasil penelitian menemukan bahwa metode yang paling umum digunakan adalah pengajaran berbasis ceramah, dilanjutkan dengan diskusi dan kerja kelompok. Untuk itu, diperlukan adanya evaluasi kinerja dosen sebagai pengajar di kelas matrikulasi untuk menjamin adanya upaya perbaikan dan peningkatan mutu layanan yang berkelanjutan bagi dosen dan program studi untuk memastikan peningkatan kompetensi dosen yang masih kurang atau mempertahankan aspek kompetensi yang dinilai sudah baik. Evaluasi penilaian kinerja dosen dalam kegiatan matrikulasi dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Evaluasi ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 69, menyatakan bahwa pengembangan profesi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Evaluasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner penilaian kinerja dosen, yang telah dibuat oleh LPM kepada mahasiswa di minggu terakhir perkuliahan matrikulasi, yang kemudian akan diserahkan kepada LPM untuk diproses hasilnya dan selanjutnya

diberikan kepada program studi dan dosen sebagai pengajar matrikulasi.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif dengan dengan metode survei. Dengan fokus evaluasi diarahkan pada empat kompetensi pendidik yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa baru yang mengikuti kegiatan matrikulasi berjumlah 502 orang yang tersebar di 11 program studi lingkup universitas tribuana kalabahi dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket online googleform <https://forms.gle/BA9CcsNx3rGzxTR9A>.

Seluruh populasi penelitian diambil sebagai responden (sensus), sehingga besarnya sampel disesuaikan dengan jumlah responden yang mengisi kuisioner online dan layak untuk dilakukan pengolahan data. Kriteria evaluasi mahasiswa terhadap pengajar matrikulasi diukur menggunakan rentang skala 1- 5. Selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptive sederhana. Proses pengolahan data dilakukan yakni dengan menggunakan program Microsoft excel. Selanjutnya melakukan penyusunan tabel klasifikasi untuk menentukan nilai rata-rata setiap aspek yang didapatkan, sehingga dapat disimpulkan aspek yang dinilai. Tabel klasifikasi sikap responden terhadap aspek yang dinilai dapat disusun dari jumlah skor jawaban responden, yaitu dicari skor tertinggi, skor terendah, jumlah kelas, dan jarak interval. Skor tertinggi = 5 (Sangat

Tinggi) Skor terendah = 1 (Sangat Rendah) Jumlah kelas = 5 Jarak interval = (Skor Maximum- Skor Minimum) Jumlah kelas interval = $(90-18)/5 = 14,4$ Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disusun tabel klasifikasi skala penilaian dosen dari tiap-tiap aspek yang dinilai. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif secara analitik yaitu mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta (Hermawan, 1995: 10). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui kuesioner online, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, penulis menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Hartono dalam Azizi (2002:37-38) adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Ket:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Skor Maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Dosen Matrikulasi

Berdasarkan hasil evaluasi kompetensi dosen matrikulasi secara keseluruhan, diperoleh total kompetensi persentase rata-rata sebesar **82,29%** berada pada kategori **Tinggi**. Selanjutnya untuk persentase perolehan skor kompetensi dosen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kinerja Dosen Matrikulasi

Sumber: Hasil olahan kuisioner Kompetensi dosen matrikulasi, 2023



Berdasarkan tabel dan diagram kompetensi dosen, dapat diketahui bahwa responden memberikan penilaian sangat tinggi sebesar 61%, tinggi sebesar 19%, cukup 12% sedangkan responden yang memberikan penilaian rendah 2% dan sangat rendah sebesar 6%. Dengan demikian Secara umum kinerja dosen matrikulasi dapat disimpulkan bahwa persepsi responden secara keseluruhan terhadap 28 pengajar matrikulasi mendapatkan respon positif dengan perolehan skor rata-rata persentasi sebesar **82,29%** atau berada pada kategori **Tinggi**.

Selanjutnya untuk memetakan persepsi jawaban responden terhadap rincian pencapaian untuk masing-masing empat kompetensi dosen dapat dideskripsikan secara berturut.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan dosen melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengelola pembelajaran, untuk mengukur kompetensi pedagogik diberikan delapan pertanyaan kepada responden. Hasil penyebaran kuisioner diperoleh persentasi rata-rata skor sebesar **81,14%**

menunjukkan kategori **Tinggi**. Untuk Kategori Interval % Untuk Frekuensi

Kategori	Interval	%	Interval	Frekuensi
Sangat tinggi	35-40	100	≥ 86	257
Tinggi	28-34	85	69-85 %	134
Cukup	21-27	68	51-68 %	71
Rendah	14-20	50	34-50 %	15
Sangat Rendah	8-13	33	$\leq 33\%$	25
				502

melihat hasil penilaian persepsi kompetensi pedagogik dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

Kategori	interval	%	Interval	frekuensi
Sangat tinggi	75-90	83	≥ 83	307
Tinggi	61-74	82	68-82 %	97
Cukup	47-60	67	52-67 %	62
Rendah	33-46	51	33-51 %	9
Sangat Rendah	18-32	36	$\leq 32\%$	27
				502

Sumber: Hasil olahan Kuisioner Kompetensi Pedagogik, 2023

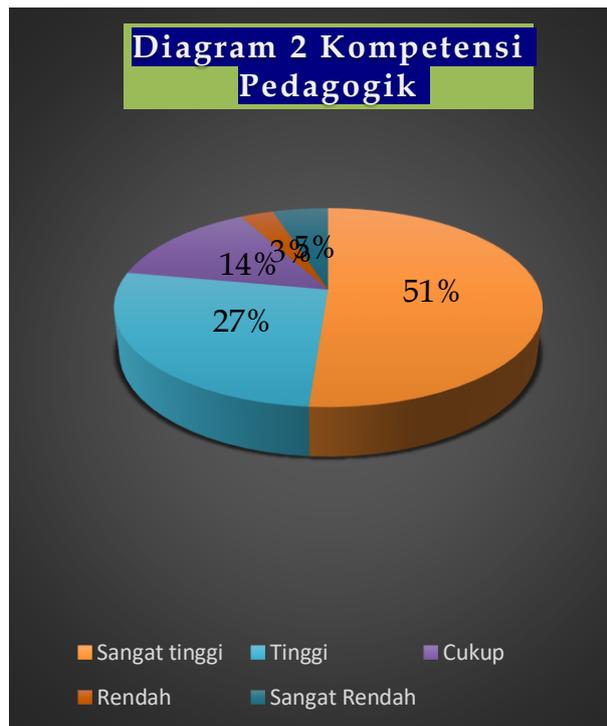
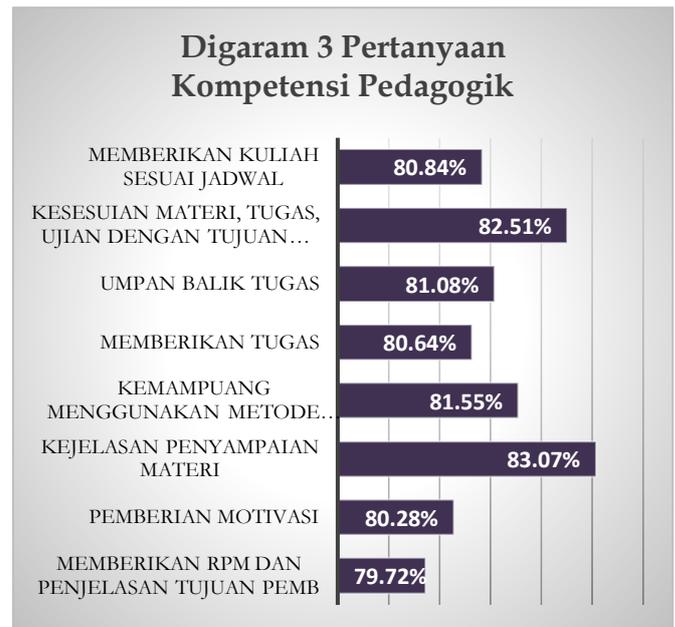


Diagram kompetensi pedagogik menunjukkan rerata persentase skor kinerja dosen yang diberikan responden dengan kategori sangat tinggi sebesar 51%, Tinggi 27%, cukup 14%, Rendah 3% dan responden yang memberikan tanggapan terhadap kinerja dosen dengan kategori Sangat Rendah sebesar 5%.

Untuk melihat persepsi responden terhadap masing-masing pertanyaan terkait dengan kinerja dosen dapat digambarkan pada diagram berikut.



Berdasarkan gambaran tabel perolehan skor masing-masing pertanyaan, dapat diketahui bahwa rata-rata responden memberikan respon **Tinggi** terhadap seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada aspek kompetensi pedagogik memperoleh skor persentase rata-rata sebesar **81,14%** dengan kategori **Tinggi**.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan seorang dosen dalam menguasai bidang ilmu tertentu berdasarkan disiplin yang ilmu yang dimilikinya. Untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki dosen matrikulasi, diajukan 4 pertanyaan kepada responden untuk memberikan persepsi mereka terhadap kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen matrikulasi. Hasil olahan kuisisioner diperoleh informasi bahwa kompetensi profesional pengajar matrikulasi berada pada kategori

Tinggi atau persentasi rata-rata skor sebesar **82,55%** . Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan skor masing-masing item pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional

Kategori	Interval	%	Frekuensi	
Sangat tinggi	18-20	100	≥ 86	270
Tinggi	14-17	85	66-85 %	130
Cukup	10-13	65	46-65 %	67
Rendah	7-9	45	31-45 %	7
Sangat Rendah	4-6	30	≤ 30%	28
502				

Sumber: Hasil olahan Kuisisioner Kompetensi Profesional, 2023

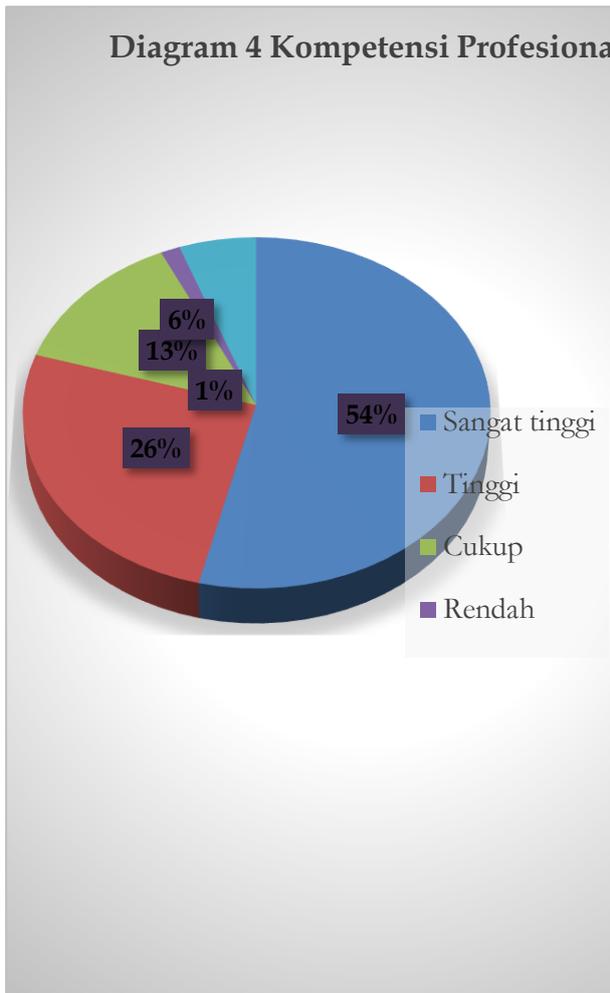
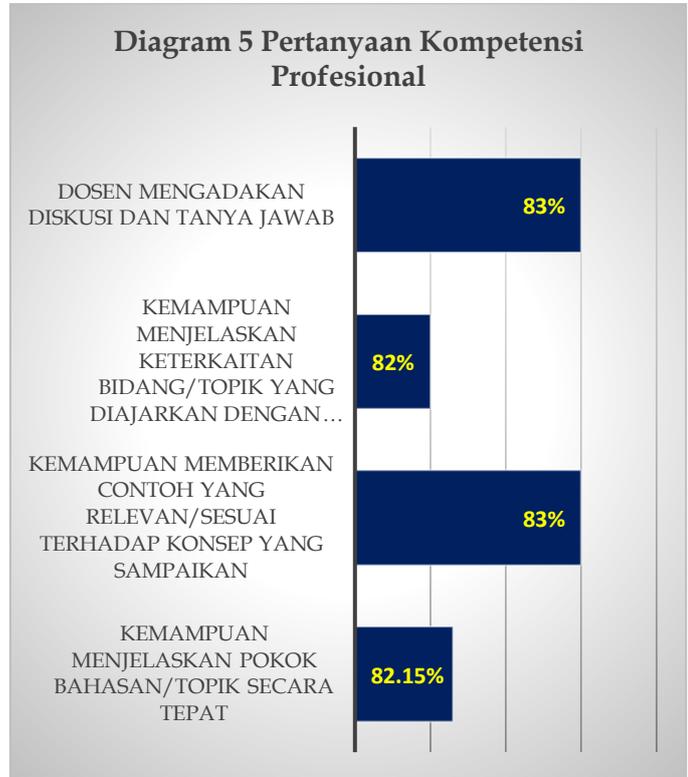


Diagram kompetensi profesional menunjukkan rerata persentase skor

kinerja dosen yang diberikan responden dengan kategori sangat tinggi sebesar 54%, Tinggi 26%, cukup 13%, Rendah 1% dan responden yang memberikan tanggapan terhadap kinerja dosen dengan kategori Sangat Rendah sebesar 6%.

Untuk melihat persepsi responden terhadap masing-masing pertanyaan terkait dengan kinerja dosen dapat digambarkan pada diagram berikut.



Merujuk pada tabel dan diagram kompetensi profesional, responden memberikan persepsi **Tinggi** atau sebesar persentasi skor raat-rata sebesar 82,55%. Hal ini memberikan arti bahwa dosen matrikulasi yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas matrikulasi secara umum dapat dikatakan bahwa rata-rata dosen yang ditugaskan sebagai pengajar matrikulasi memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan sehingga

dosen dapat menjelaskan materi yang diajarkan secara baik dan menghubungkan dengan topik lain, serta memberikan contoh-contoh yang relevan dengan materi yang diajarkan, mampu memberikan jawaban yang jelas dan terukur dan dapat mengkondisikan peserta didik untuk berdiskusi dikelas.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian diartikan sebagai kepribadian dosen yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta memiliki moral baik yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Untuk mengukur kompetensi kepribadian dosen, responden diajukan 3 pertanyaan yang diharapkan dapat mengukur persepsi peserta didik terhadap kepribadian dosen. Hasil olahan data berdasarkan penyebaran kuisioner, dapat diketahui bahwa kepribadian dosen memiliki skor persentasi rata-rata sebesar **83,80%** atau berada pada kategori **Tinggi**. Untuk mengetahui jawaban responden terhadap masing-masing item pertanyaan dapat dibuat sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian

Kategori	Interval	% Interval		Frekuensi
Sangat tinggi	15	100	≥ 94	229
Tinggi	12-14	93	74-93%	144
Cukup	9-11	73	54-73 %	82
Rendah	6-8	53	34-53 %	14
Sangat Rendah	3-5	33	≤ 33%	33
				502

Sumber: Hasil olahan Kuisioner Kompetensi Kepribadian,2023

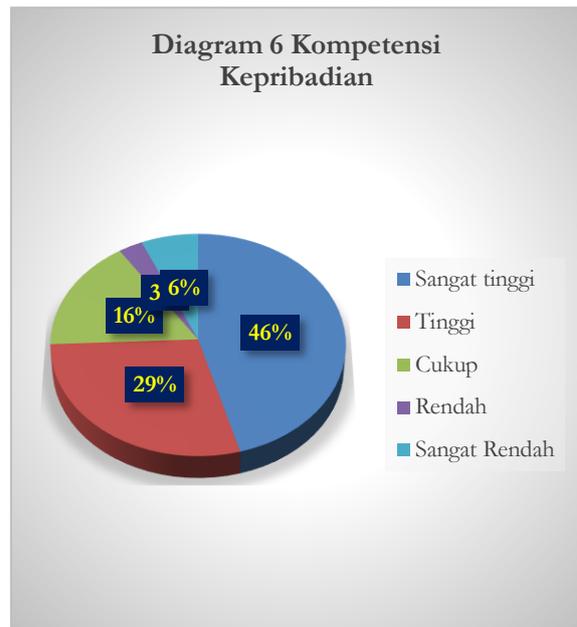
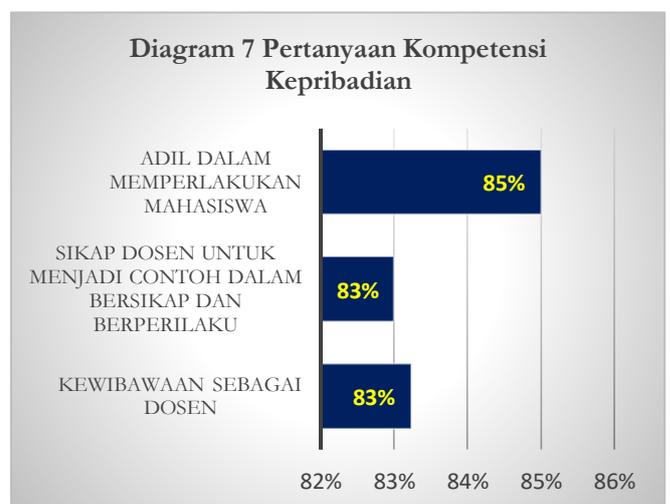


Diagram kompetensi kepribadian menunjukkan rerata persentase skor kinerja dosen yang diberikan responden dengan kategori sangat tinggi sebesar 46%, Tinggi 29%, cukup 16%, Rendah 3% dan responden yang memberikan tanggapan terhadap kinerja dosen dengan kategori Sangat Rendah sebesar 6%.

Untuk melihat persepsi responden terhadap masing-masing pertanyaan terkait dengan kinerja dosen dapat digambarkan pada diagram berikut.



Merujuk pada tabel dan diagram kompetensi kepribadian memperlihatkan bahwa pengajar matrikulasi memiliki kompetensi kepribadian **Tinggi** dengan rerata persentase skor sebesar **83,80%**, ini berarti bahwa pengajar matrikulasi memiliki kewibawaan sebagai seorang dosen, adil bagi semua mahasiswa dan dapat menjadi contoh yang baik untuk diteladani oleh mahasiswa. Memiliki kepribadian yang berkarakter pendidikan akan dapat dipandang sebagai acuan bagi keberhasilan peserta didik karena akan sangat membantu upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan sosok yang bisa diikuti, secara psikologis peserta didik cenderung merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan oleh dosen.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial diartikan sebagai kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik tanpa memandang latar belakang peserta didik serta mampu menerima pendapat maupun kritik dari peserta didik. Untuk mengetahui persepsi responden terhadap kompetensi sosial dosen matrikulasi, diajukan 3 pertanyaan yang dapat menggambarkan kompetensi social dosen. Hasil olahan data diperoleh informasi bahwa dosen matrikulasi memiliki kompetensi sosial **Tinggi** dengan rerata persentase skor sebesar 83,65%. Untuk melihat jawaban responden terhadap masing-masing item pertanyaan dapat dibuat gambaran kompetensi social dosen sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial

Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi	
Sangat tinggi	15	100	≥ 94	196
Tinggi	12-14	93	74-93 %	190
Cukup	9-11	73	54-73 %	72
Rendah	6-8	53	34-53 %	9
Sangat Rendah	3-5	33	≤ 33%	35
502				

Sumber: Hasil olahan Kuisioner Kompetensi Sosial,2023

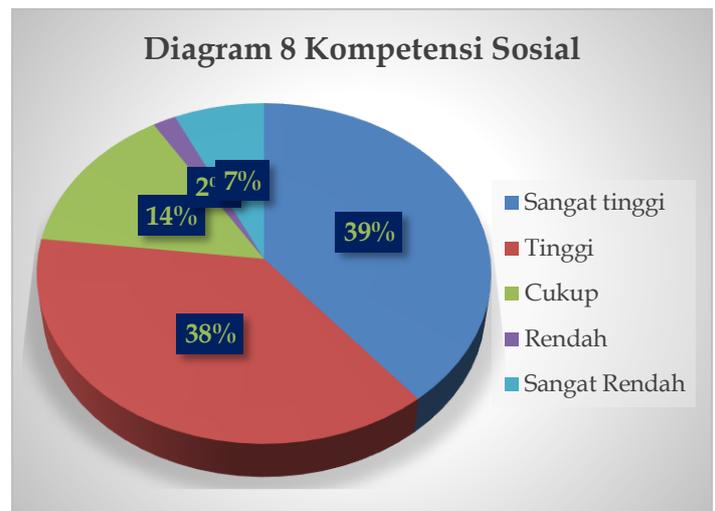
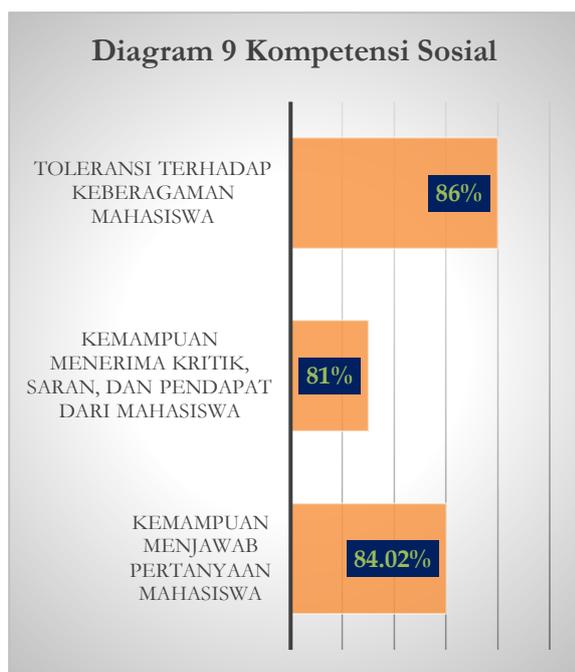


Diagram kompetensi sosial menunjukkan rerata persentase skor kinerja dosen yang diberikan responden dengan kategori sangat tinggi sebesar 39%, Tinggi 38%, cukup 14%, Rendah 2% dan responden yang memberikan tanggapan terhadap kinerja dosen dengan kategori Sangat Rendah sebesar 7%. Untuk melihat persepsi responden terhadap masing-masing pertanyaan terkait dengan kinerja dosen dapat digambarkan pada diagram berikut.



Berdasarkan aspek kompetensi sosial yang telah digambarkan di depan, memperlihatkan dosen matrikulasi memiliki kompetensi sosial tinggi. Hal ini memiliki arti bahwa dosen matrikulasi memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dan menerima pendapat mahasiswa serta toleransi terhadap keberagaman mahasiswa. Dosen matrikulasi memiliki kompetensi sosial tinggi merupakan modal yang baik bagi dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan interaksi sosial yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa didalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembahasan Penelitian

Seperti paparan data yang telah disajikan diatas, kompetensi dosen yang ditugaskan sebagai pengajar matrikulasi dijelaskan bahwa empat aspek yang diukur meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan kompetensi sosial kecenderungan penilaian responden memberikan respon positif

dengan kategori Tinggi yang dimana responden sebanyak 307 atau 82,29% dari 502 responden memberikan jawaban tinggi.

Data ini memiliki pengertian bahwa kompetensi dosen yang direkomendasikan oleh program studi dan ditetapkan LPM sebagai pengajar matrikulasi memiliki kemampuan menguasai dan memberikan materi, ketrampilan mengajar menggunakan metode maupun media pembelajaran, dapat menjadi teladan serta dapat berinteraksi dengan mahasiswa didalam maupun diluar kelas. Seperti yang dijelaskan Danim,2008 (Murti&Prasetio,2018:96) bahwa empat faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi dosen atau guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal ini menunjukkan bahwa pengajar matrikulasi memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan mahasiswa ketika berada dikelas untuk mengikuti perkuliahan sesuai bidang ilmu yang diminati.

Beberapa penelitian telah mengemukakan bahwa ada hubungan kompetensi dosen dan hasil belajar mahasiswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin dan Fitriyati (2021), mengemukakan bahwa variabel kompetensi dosen dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa baik secara simultan maupun parsial. Kompetensi dosen berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa bahasa inggris dengan predikat 98% lulus Marina Lidya (2023). Walaupun demikian sebagian pengajar matrikulasi responden

memberikan penilaian negatif dengan kategori rendah dan sangat rendah masing-masing 2% dan 6%. Untuk itu LPM sebagai penyelenggara kegiatan matrikulasi perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pengajar matrikulasi.

Dampak kompetensi mengajar terhadap hasil belajar siswa telah banyak diteliti dalam bidang pendidikan. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pendidik yang memiliki kompetensi mengajar yang kuat kemungkinan besar akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Smith (2010), kompetensi mengajar seperti pengetahuan konten, keterampilan pedagogi, dan teknik manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Demikian pula penelitian yang dilakukan Brown et al. (2015) menemukan bahwa guru yang menunjukkan keterampilan komunikasi efektif dan melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif cenderung meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat yang lebih tinggi.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan dan penilaian kompetensi mengajar guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dalam menganalisis implementasi kompetensi mengajar pada program Matrikulasi di Universitas Tribuana Kalabahi, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Pertama, kualifikasi dan pengalaman pengajar sangat penting dalam menjamin kualitas pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Smith (2008), pendidik yang memiliki pengetahuan mata pelajaran dan keterampilan pedagogi

lebih efektif dalam memfasilitasi pembelajaran siswa.

Sebagaimana paparan data diatas, memperlihatkan bahwa kompetensi pengajar matrikulasi berada pada kategori tinggi dengan rerata skor sebesar 81,14% atau 257 dari 502 memberikan respon tinggi terhadap kompetensi pedagogik pengajar matrikulasi. Kompetensi pedagogik dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti workshop maupun pelatihan-pelatihan yang berorientasi pada kompetensi pedagogik seperti workshop penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran. Hasil penelitian Andriani, Sumarmi dan Astina (2016), menunjukkan bahwa lesson study dapat menjadi salah satu alternatif solusi peningkatan kompetensi pedagogik. Bagi seorang dosen penguasaan kompetensi pedagogik dengan baik tentu akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang optimal.

Kompetensi pedagogik menggambarkan bagaimana seorang dosen melaksanakan pembelajaran dengan baik, menguasai karakteristik mahasiswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan potensi mahasiswa, komunikasi dengan baik kepada mahasiswa serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik kompetensi pedagogik seorang dosen akan semakin baik juga kualitas pembelajaran, tentunya juga akan meningkatkan kinerja dosen. Kompetensi pedagogik tidak diperoleh dengan sendirinya, melainkan melalui suatu proses pengalaman belajar maupun

pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Selanjutnya untuk kompetensi profesional, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi profesional pengajar matrikulasi berada pada kategori Tinggi dengan persentase rerata skor sebesar 82,55% atau dengan pengertian lain 270 responden dari 502 responden memberikan respon Tinggi.

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam evaluasi ini adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang menguasai bidang ilmu tertentu. Beberapa pertanyaan yang dikembangkan dalam instrumen evaluasi untuk mengukur kompetensi profesional yakni dosen mengadakan tanya jawab dan diskusi, kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang atau topik tertentu dengan topik lainnya, kemampuan memberikan contoh yang relevan dengan konsep yang diajarkan serta kemampuan menjelaskan pokok bahasan secara tepat. Slamet PH & Sugiyono (2016) menjelaskan dosen yang memiliki kompetensi profesional berkelanjutan akan dapat menjadikan dirinya manusia yang survive, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis dan berkemauan untuk bekerja keras, kreatif, mampu menciptakan solusi baru untuk permasalahan lama, menemukan prinsip baru dan penemuan baru, menciptakan cara baru untuk mengomunikasikan gagasan baru, menemukan cara kreatif untuk mengatur proses yang kompleks.

Guru profesional adalah guru menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya Cahyana (2010). Berdasarkan beberapa pemikiran tersebut, dosen hendaknya selalu berusaha mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan agar mampu

menyesuaikan diri dengan tuntutan dinamika perkembangan dan kebutuhan dunia pendidikan. Pengembangan profesional dosen dapat dilakukan melalui program pendidikan, pembelajaran, penelitian, forum ilmiah, forum komunikasi, penguasaan teknologi informasi, magang dan kegiatan penunjang lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Hasil evaluasi kompetensi kepribadian pengajar matrikulasi diperoleh informasi bahwa kompetensi kepribadian berada pada kategori Tinggi dengan rerata skor 83,80% atau dengan kata lain 229 dari 502 responden memberikan respon tinggi. Kompetensi kepribadian dapat diukur dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan kewibawaan sebagai seorang dosen, sikap dosen menjadi teladan bagi mahasiswa untuk bersikap dan berperilaku serta adil dalam memperlakukan mahasiswa. Kompetensi kepribadian seorang pendidik berperan menurunkan segala tingkah laku dan sikap bawaan pada saat mengajar yang mempengaruhi anak didik Sulistiyana,dkk (2020).

Kompetensi kepribadian menyangkut sejumlah nilai, komitmen, dan etika profesional yang mempengaruhi semua bentuk perilaku dosen terhadap mahasiswa, teman sekerja, keluarga dan masyarakat, serta mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, termasuk pengembangan diri secara profesional Priska Yohanita (2018). lebih lanjut dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian yang tinggi dapat mendukung kompetensi dosen yang lain yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Nawal Ika Susanti (2019) memperoleh hasil bahwa variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian memiliki pengaruh sebesar 25,6% terhadap variabel kedisiplinan belajar statistika. Dengan demikian, kompetensi kepribadian pengajar matrikuasi menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Aspek terakhir yang memperlihatkan kompetensi pengajar matrikulasi yaitu kompetensi sosial. Sebagaimana data yang telah dipaparkan pada bagian aspek kompetensi sosial, menunjukkan pengajar matrikulasi memiliki kompetensi sosial yang baik yaitu berada pada kategori tinggi dengan rerata skor 83,65%. Penelitian yang dilakukan oleh Agung, I (2014) mengungkapkan Indikator kompetensi sosial yang dipersepsikan memberikan kontribusi penting ialah komunikatif, objektif, non-diskriminatif, dan kewibawaan guru. Ashsiddiqi, H. (2012) Kompetensi sosial berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar dosen menjadi tokoh teladan bagi mahasiswa dalam mengembangkan pribadi mahasiswa yang memiliki hati nurani, peduli dan empati kepada sesama. Kompetensi sosial guru dapat dikembangkan melalui peningkatan kecerdasan sosial, mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi sosial dan beradaptasi di tempat tugas.

Kompetensi sosial guru berpengaruh 7,1% terhadap prestasi belajar, Serta pengaruh signifikan kompetensi sosial terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran yang tidak diminati siswa sebesar 12,5% Setiawati, L. (2011). Dengan demikian, dosen hendaknya mengupayakan pengembangan kecerdasan sosialnya, karena kecerdasan sosial akan membantu memperlancar jalannya pembelajaran serta dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam belajar, selain itu juga dosen dapat mengikuti pelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial, hal ini untuk mengembangkan kompetensi sosial melalui pelatihan-pelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial. Kolaborasi dan berbagi praktik terbaik di antara para dosen sangat penting dalam penerapan pengajaran berbasis kompetensi yang efektif di institusi pendidikan tinggi. Melalui kolaborasi, dosen dapat memperoleh manfaat dari pengalaman dan keahlian rekan-rekan mereka, sehingga memungkinkan mereka meningkatkan praktik pengajaran mereka sendiri (Bower, 2017). Dengan berbagi praktik terbaik, guru dapat mendorong budaya perbaikan dan inovasi berkelanjutan dalam institusi (Weber, 2013). Kolaborasi dan berbagi praktik terbaik di antara para guru menumbuhkan komunitas yang suportif dan profesional, yang mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran siswa (Chen, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data kompetensi pengajar matrikulasi

maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

- 1) Secara umum kinerja dosen matrikulasi dapat disimpulkan bahwa persepsi responden secara keseluruhan terhadap 28 pengajar matrikulasi mendapatkan respon positif dengan perolehan skor rata-rata persentasi sebesar 82,29% atau berada pada kategori Tinggi.
- 2) Kompetensi pedagogik 81,14%, kompetensi profesional 82,55%, kompetensi kepribadian 83,80% dan kompetensi sosial 83,65%.
- 3) Terdapat perbedaan tingkat kompetensi pengajar matrikulasi antar program studi sehingga diperlukan sebuah forum pengajar matrikulasi yang bersifat tetap sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LPMP dalam rangka peningkatan kompetensi dosen dari segi aspek pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.
- 4) Untuk aspek evaluasi pelaksanaan kegiatan matrikulasi, LPM perlu menggunakan beberapa teknik pengumpulan data selain kuisioner diperlukan juga instrumen observasi sehingga ada pembanding antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dan hasil observasi dikelas sehingga data yang diperoleh lebih objektif.
- 5) Hasil evaluasi ini dapat dijadikan acuan bagi LPM untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan matrikulasi baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi kegiatan matrikulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2014). *Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru*. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 83 - 92.
- Andriani,E., Sumarmi., Astina,I,K. (2016). *Peningkatan Kompetensi*

Pedagogik Guru Dan Kemampuan Akademik Siswa Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 1(11). 2106-2112.

- Amanati, dkk. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan vol 5 issue 1 Februari 2024*
- Anwar, Y, dkk. 2012. *Kemampuan Subject Specific Pedagogy Calon Guru Biologi Peserta Program Pendidikan Profesional Guru (PPG) yang Berlatar Belakang Basic Sains Pra dan Post Workshop*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. *JPII* 1(2) (2012)157-162 Tangerang dalam <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii>.
- Ashsiddiqi, H. (2012). *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya*. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(01), 61-71. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v17i01.25>
- Cahyana,A. (2010), *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menghadapi Sertifikasi* (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Nomor 1, 2010, h. 85-91).
- Hartati, M. (2017). *Respon Mahasiswa Mengenai Pelaksanaan Matrikulasi Bagi Mahasiswa Baru IKIP PGRI Pontianak*. *Jurnal Edukasi*, 15 (2), 243-252.
- Hermawan, Warsito. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hikmawati, S. A. (2019). *Desain Silabus Matrikulasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi yang Melanjutkan ke Jenjang PTKI/PTKIN*. *Muhadasah: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Arab, 1, 51–58.
- Jana, P. (2018). *Penguatan Kemampuan Matematika Dasar Siswa SMA Melalui Kegiatan Matrikulasi*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 1-4.
- Lidya,M. (2023). *Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris*. Journal Of Educational and Language Research. 2(11).
- Murti, R,W., Prasetio,A,P. (2018). *Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 94-102.
- Priska Yohanita. (2018). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Di Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata*. Jurnal Ekodunamika, 1 (2).
- Roslina, N., Permanasari, A., dan Sudargo, F. (2014). *Gambaran Hasil Belajar Matrikulasi Kimia Kesehatan di Program Studi SI Kesehatan Masyarakat STIKES Dharma Husada Bandung*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 2(2), 187- 194.
- Setiawati, L. (2011). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru IPS Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MTs Negeri Lawang Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Slamet,PH., Sugiyono. (2016). *Pengembangan Kompetensi Profesional Berkelanjutan dosen Vokasi Pada Pendidikan Vokasional Di Lampung*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 6 (3). 292-304.
- Sulistiyana; Muhammad,A,S; Mareta,D,Y. (2020). *Analisis Kinerja Kompetensi Pribadi Dosen Program Studi Bimbingan dan konseling FKIP ULM*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 5 (1). 20-23.
- Susanti, N. I. (2021). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Dosen terhadap Kedisiplinan Belajar Statistika Mahasiswa Perbankan Syariah Institut Agama Islam Darussalam*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 13(1), 237-253.
- Syaifudin, M,R., Fitriyati D. (2021). *Dampak Meningkatnya Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9 (3), 77-83
- UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen